



PENGARUH PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN BERBANTU MONOPOLI PADA SISWA KELAS I SDN SIDOKEPUNG 1

Adelia Putri Deviani^{1*}, Mohammad Setyo Wardono², Rikke Kurniawati³, Masyitah Novitanti⁴

^{1*,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

*Email: putriadeliadeviani@gmail.com, msetyowardono.pgsd@unusida.ac.id, rikke.pgsd@unusida.ac.id, masyitahnoviyanti.pbi@unusida.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5834>

Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Sidokepung 1 melatarbelakangi pelaksanaan penelitian ini. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa dari 21 siswa, sebanyak 12 siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf alfabet, membaca suku kata, membaca kata, serta menyusun kalimat sederhana. Peneliti mengkaji pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dipadukan dengan media permainan monopoli terhadap keterampilan membaca permulaan. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui metode *Pre-Experimental* dengan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Informasi penelitian diperoleh melalui observasi dan tes, kemudian diolah menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk serta uji *Paired Sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05) memperlihatkan adanya perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menguatkan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media monopoli mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sidokepung 1.

Kata Kunci: Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Media Monopoli, Keterampilan Membaca Permulaan.

1. PENDAHULUAN

Dalam Pembelajaran prosesnya akan melibatkan guru, siswa, materi, tujuan, serta media belajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Kegiatan itu berhasil jika dipengaruhi oleh keahlian guru dalam menciptakan pembelajaran yang terarah sehingga materinya dipahami siswa dengan tepat. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa ialah keterampilan berbahasa karena menjadi penunjang utama dalam proses belajar. Penguasaan bahasa yang baik memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa serta membantu menghindari kesalahan dalam memahami informasi. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan belajar siswa (Kurniawati, 2021).

Di antara empat keterampilan berbahasa, membaca dan menulis memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Kemampuan membaca membantu siswa memperoleh dan memahami informasi dari berbagai sumber, sedangkan menulis menjadi sarana untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui bahasa tulis

Membaca menjadi sarana penting bagi siswa untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, serta menunjang keberhasilan dalam belajar. Bersama keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis, kemampuan tersebut membentuk dasar penguasaan bahasa. Oleh karena itu, pengenalan huruf alfabet perlu diberikan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi dalam membangun keterampilan literasi. Namun, penguasaan membaca pada tahap awal masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa kelas rendah. Beberapa di antaranya belum mampu mengenali huruf maupun membaca kata dengan lancar sehingga diperlukan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar proses membaca berlangsung lebih optimal (A'yuni & Hikmah, 2025).



Kondisi serupa ditemukan pada kelas I SDN Sidokepong 1. Berdasarkan informasi dari guru kelas, kemampuan membaca awal peserta didik masih memerlukan perhatian. Dari 21 siswa, sebanyak 12 orang belum mampu mengenali huruf alfabet, melafalkan suku kata secara lancar, membaca kata, maupun menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Keadaan tersebut berpotensi menghambat pemahaman isi bacaan sekaligus memengaruhi keberhasilan belajar pada materi berikutnya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pembelajaran dilaksanakan melalui Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan juga dipadukan dengan permainan monopoli. Pelaksanaannya dimulai dengan memperkenalkan kalimat secara utuh, kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf sebelum dirangkai kembali menjadi bentuk semula. Rangkaian kegiatan tersebut membantu siswa mengenali unsur bahasa secara bertahap sehingga proses belajar membaca menjadi lebih mudah dipahami (Utami, 2021; Aran et al., 2023; Raffasya & Makmur, 2022).

Keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi oleh pemilihan sarana yang tepat. Kehadiran sarana pembelajaran mampu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga dapat dicerna dengan mudah. Selain itu, pemilihannya yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sekaligus mengurangi kejenuhan. Permainan edukatif menjadi pilihan yang relevan karena memadukan unsur belajar dan bermain dalam satu aktivitas, sehingga partisipasi siswa dapat tumbuh secara lebih optimal (Mahesti & Koeswanti, 2021). Di samping itu, sarana pembelajaran difungsikan sebagai penyampai materi jauh efektif dan mempermudah para siswa memahami konsep yang dipelajari (Wirda, 2023).

Permainan monopoli dipilih sebagai media pendukung karena mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Aktivitas bermain yang dipadukan dengan kegiatan belajar mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup sekaligus mendorong keterlibatan peserta didik selama proses berlangsung (Mahesti & Koeswanti, 2021). Pemanfaatan permainan tersebut juga memberikan suasana belajar bervariasi serta membantu penguasaan materi secara nyaman (Joti & Putri, 2025). Dalam pembelajaran membaca permulaan, keberhasilannya tak hanya ditentukan pada metode yang dipakai, melainkan diikuti kreativitas gurunya saat memilih kegiatan untuk menarik perhatian dan mempertahankan minat belajar siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka dengan tahapan yang tersistematis dan terbuat sejak penyusunan rancangan hingga penyajian hasil. Pelaksanaannya mencakup identifikasi masalah, kajian teori, perumusan hipotesis dan variabel, penyusunan instrumen, pengumpulan serta pengolahan data, analisis hasil, hingga penyusunan laporan penelitian (Syahroni, 2022). Penelitian kuantitatif ini menerapkan rancangan *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan tersebut melibatkan satu kelompok yang diberi tes awal (*pretest*), perlakuan, kemudian tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah perlakuan diberikan (Saputra et al., 2022). Seluruh siswa kelas I SDN Sidokepong 1 tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 orang dijadikan populasi sekaligus sampel melalui teknik *purposive sampling*. Variabel yang dikaji meliputi metode SAS berbantuan media monopoli sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca permulaan sebagai variabel terikat.

Perolehan datanya didapat dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* supaya bisa mendapatkan informasi perubahan keterampilan membaca permulaan setelah pemberian perlakuan. Instrumen penelitian terdiri atas lima butir soal yang telah melewati tahapan uji validitas dan reliabilitas. Penilaian validitas dikerjakan oleh validator bidang materi, kemudian dilanjutkan dengan pengujian instrumen kepada siswa kelas IA SDN Sidokepong 1. Seluruh butir soal memiliki nilai Sig. (1-tailed) < 0,05 artinya dinyatakan valid. Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,548 dan diartikan sebagai instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup. Tahap analisis dibuat dengan aplikasi IBM SPSS Statistics melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji *Paired Sample t-test*.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada rancangan *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One Group Pretest–Posttest Design* diawali pada pelaksanaan *pretest* sebagai dasar memperoleh gambaran awal kemampuan membaca permulaan siswa. Berikutnya, proses pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan metode SAS berbantuan media monopoli. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, *posttest* diberikan untuk melihat perubahan kemampuan membaca permulaan sebagai dampak dari penerapan metode tersebut.

Design one group pretest-posttest

Pre-test	Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

Sumber : (Al Muhandis & Riyadi, 2023)

Ket :

O₁ : Tes Awal (*Pretest*) Sebelum Perlakuan

X : Perlakuan atau (*Treatment*)

O₂ : Tes Akhir (*Posttest*) setelah diberi perlakuan

Uji normalitas menjadi salah satu prasyarat dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Pemenuhan asumsi tersebut diperlukan agar proses analisis menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Ghozali, 2019). Mengingat jumlah responden tak lebih 50 orang, analisis normalitas diterapkan memakai uji Shapiro–Wilk. Hasil data uji *pretest* dan *posttest* siswa kelas I SDN Sidokepong 1 disajikan pada tabel berikut.

Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.167	21	.130	.960	21	.519
posttest	.161	21	.160	.945	21	.268

Uji Hipotesis

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-4.714	2.686	0.586	-5.937	-3.492	-8.043	20	0.000

Tabel uji normalitas memperlihatkan bahwa analisis dilakukan menggunakan metode Shapiro–Wilk. Nilai data signifikansi pada *pretest* sebesar 0,519, sedangkan data *posttest* memperoleh nilai 0,268. Keduanya bernilai lebih dari 0,05, sehingga data *pretest* maupun *posttest* memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, analisis berikutnya ialah uji *Paired Sample t-test*. Analisis menggunakan *Paired Sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) senilai 0,000 > 0,05. Nilai itu menjadi dasar penolakan H₀ dan penerimaan H₁, jadinya ada perbedaan signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Perbedaan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media monopoli diterapkan pada siswa kelas I SDN Sidokepong 1.

Ariangga (2022) memaparkan bahwa metode SAS mengenalkan kalimat atau kata sebagai satu kesatuan, kemudian menguraikannya menjadi suku perkata dan juga huruf sebelum dirangkai kembali menjadi bentuk semula. Melalui tahap struktural, analitik, dan sintetik, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami susunan bahasa secara lebih runtut, sehingga proses membaca tidak hanya berfokus pada kegiatan mengeja, tetapi juga membangun pemahaman terhadap hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Permainan monopoli turut mendukung pelaksanaan metode SAS karena mudah dikenali oleh anak-anak serta memiliki aturan yang sederhana. Pemanfaatan media menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup, memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung, serta mewujudkan suasana belajar jadi menyenangkan. Mahesti dan Koeswanti (2021) memaparkan pemanfaatan media monopoli sebagai sarana yang mampu membantu siswa mengerti materinya lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan seperti ceramah. Kondisi



tersebut memperlihatkan bahwa perpaduan metode SAS dan media monopoli dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih aktif sekaligus mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan.

Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media monopoli dievaluasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sidokepong 1. Pengujian dilakukan pada 21 siswa di kelas eksperimen. Analisis menggunakan Paired Sample t-test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , sehingga terdapat perubahan kemampuan membaca permulaan setelah siswa memperoleh perlakuan. Dengan demikian, penggunaan metode SAS yang dipadukan dengan media monopoli terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca di tingkat permulaan para siswa. Hasilnya juga didukung oleh Wicaksono et al. (2022), Apriani et al. (2023), dan Juliani et al. (2026) yang sama-sama melaporkan efektivitas metode SAS dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemilihan metode serta media yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, mendorong keaktifan siswa, dan membantu guru memfasilitasi proses belajar secara optimal. Uraian A'yuni dan Hikmah (2025) memperkuat interpretasi data temuan peneliti. Mereka menjelaskan kalau Struktural Analitik Sintetik (SAS) kurang lebih sama dengan penjelasan Ariangga (2022). Tahapan tersebut membantu siswa memahami hubungan antarkomponen kata secara bertahap sehingga kemampuan membaca permulaan berkembang lebih baik.

Sebelum dimanfaatkan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melewati pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,548 menempatkan instrumen pada kategori cukup reliabel sesuai kriteria Saputra et al. (2022), sehingga temuannya dinilai memenuhi syarat untuk digunakan pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* di kelas IB SDN Sidokepong 1. Pemeriksaan normalitas dilakukan melalui uji Shapiro–Wilk. Nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* sebanyak 0,519, sedangkan *posttest* mencapai 0,268. Karena kedua nilai melebihi tingkat sig0,05, data dari kedua pengukuran sesuai pada asumsi normalitas sehingga berlanjut ke analisis *Paired Sample t-test*.

4. SIMPULAN

Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media monopoli terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sidokepong 1. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk memperoleh nilai signifikansi *pretest* mencapai 0,519 dan *posttest* seniai 0,268. Kedua nilainya berada di atas taraf signifikansi 0,05 sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Analisis selanjutnya melalui uji *Paired Sample t-test* menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menguatkan bahwa penerapan metode SAS pakai cara media monopoli bisa menaikkan keterampilan membaca permulaan para siswa di kelas I SDN Sidokepong 1.

1. Guru mungkin bisa menerapkan SAS sebagai pembantu media monopoli karena menjadi salah satu alternatif pada mengajar membaca permulaan. Pemahaman terhadap setiap tahapan metode SAS perlu diperhatikan agar kegiatan belajar berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu mendorong keaktifan siswa.
2. Siswa diharapkan lebih aktif selama mengikuti kegiatan belajar, membiasakan diri mengulang materi yang telah dipelajari di rumah, serta tidak ragu mengajukan pertanyaan apabila menemui kesulitan dalam membaca.
3. Kajian berikutnya diharapkan bisa mengeksplorasi penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada jenjang pendidikan, karakteristik responden, atau media pembelajaran yang berbeda sehingga mampu memperkaya hasil penelitian yang telah ada.



5. DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, N., & Hikmah, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS di MIS Hidayatul Mubtadiin. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 157–160.
- Al Muhandis, M. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design: Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(2), 98–106.
- Aran, F. F. R., El Puang, D. M., & Lawotan, Y. E. (2023). Pelaksanaan Lesson Study Melalui Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2527–2540.
- Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. STKIP PGRI PACITAN.
- Joti, G., & Putri, M. (2025). Pengembangan Media Monopoli Kearifan Lokal Palembang Untuk Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 81 Palembang. 3(3), 416–429.
- Juliani, R., Aprizan, A., & Megawati, M. (2026). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Pada Siswa Kelas II SDN 62/II Padang Lalang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*.
- Kurniawati, W. (2021). Desain perencanaan pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10.
- Mahesti, G., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan media pembelajaran permainan monopoli asean untuk meningkatkan hasil belajar tema 1 selamatkan makhluk hidup pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 30–39.
- Raffasya, S., & Makmur, B. (2022). perbandingan metode Montessori dan Metode SAS terhadap peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDIT Raffasya Baitul Makmur. 07, 216–225.
- Saputra, H. D., Purwanto, W., Setiawan, D., Fernandez, D., & Putra, R. (2022). Hasil belajar mahasiswa: Analisis butir soal tes. *Edukasi*, 20(1), 15–27.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Utami, V. S. P. (2021). Pengaruh metode sruktural analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas 1 di SD Negeri 101 Kota Bengkulu. IAIN BENGKULU.
- Wicaksono, A., Nafi'ah, A., Winona, A., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 4(2), 409–410. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635>
- Wirda, R. (2023). Pengaruh penggunaan Metode SAS Dengan Media Big Book terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 55 Banda Aceh. Universitas Bina Bangsa Getsempena.